

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dukungan Sosial Teman Sebaya

1. Pengertian

Dukungan sosial diartikan dalam kamus psikologi sebagai kenyamanan yang diberikan orang terdekat secara fisik dan psikologis.²⁵ Sarafino menjelaskan dukungan sosial sebagai kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima individu atau kelompok.²⁶ Sedangkan menurut Coban dan Syme, dukungan sosial adalah hubungan yang terdiri dari saling menghargai, kepercayaan, dan bantuan satu sama lain. Dukungan sosial akan membantu orang memahami diri mereka dan mengatasi kesulitan yang disebabkan oleh bantuan atau keberadaan orang lain. Menurut Irwan dalam bukunya, Gottlieb mendefinisikan dukungan sosial sebagai di lingkungan sosial seseorang atau sebagai kehadiran dan elemen yang dapat memberikan keuntungan emosional atau mempengaruhi tingkah laku.²⁷

Salah satu fungsi ikatan sosial adalah dukungan sosial, menurut Rook dalam Smet, yang dikutip oleh Samanth. Ikatan-ikatan sosial menunjukkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal.

²⁵ Tim Panca Aksara, *Kamus Istilah Psikologi* (Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2020), Hal 55.

²⁶ Edward P Sarafino, *Health Psychology Biopsychosocial Interaction 7th Edition* (New York: John Wiley & Sons, 2011), Hal 81.

²⁷ Irwan, *Etika Dan Perilaku Kesehatan* (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2017), Hal 157.

Keterikatan dan pertemanan dengan orang lain dianggap sebagai faktor yang memberikan kepuasan emosional bagi seseorang. Segala hal akan terasa lebih mudah bila seseorang mendapat bantuan dari lingkungannya. Jika seseorang menerima dukungan sosial, mereka dapat merasa aman dari stress dan merasa diperhatikan, dicintai, dan percaya diri.²⁸

Baron dan Byrne mendefinisikan dukungan sosial sebagai kenyamanan yang diperoleh seseorang dari orang-orang terdekatnya, baik secara fisik maupun psikologis.²⁹ Sarafino menambahkan bahwa sumber dukungan sosial dapat berasal dari keluarga, teman, pasangan, atau organisasi masyarakat tertentu.³⁰ Dukungan sosial yang berasal dari teman biasanya disebut dukungan sosial teman sebaya. Teman sebaya, menurut Santrock, adalah anak-anak yang memiliki tingkat usia atau kedewasaan yang sama.³¹ Pada masa remaja hingga dewasa awal, dukungan emosional dari teman sebaya sangat penting, karena siswa akan menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman sebaya yang saling memahami. Di sisi lain, teman sebaya juga salah satu peran penting dalam memberikan dukungan dalam berbagai macam bentuk.³²

²⁸ Samantha Leigh Young, *Mengeksplorasi Hubungan Antara Efikasi Diri Orang Tua Dan Sistem Dukungan Sosial* (Iowa State University, 2018), Hal 8.

²⁹ Robert A. Baron and Donn Erwin Byrne, *Social Psychology* (Jakarta: Erlangga, 2004)

³⁰ Edward P Sarafino and Timothy W. Smith, *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, Seventh Ed (USA: John Wiley & Sons, Inc, 2011), 81.

³¹ John W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, edisi lama jilid 1-2 (Jakarta: Erlangga, 2002), 45.

³² Ikram Rahman and Devi Rusli, "Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Student Engagement SMAN 1 Kampung Dalam," *Jurnal Riset Psikologi*, no. 1 (2020): 1–11.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan bentuk kepedulian, perhatian, penghargaan yang diterima dari teman sebaya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan ini dapat berupa bantuan emosional, instrumental, informasi, penghargaan dan bantuan jaringan sosial.

2. Aspek-aspek

Sarafino.³³ Menjelaskan bahwa dukungan sosial memiliki beberapa aspek, diantaranya :

- a) Dukungan emosional (Emotional support), yang melibatkan mengepreksikan empati, simpati, kepedulian, perhatian, dan kasih sayang.
- b) Dukungan instrumental (Tangible or Instrumental support), yang meliputi bantuan nyata seperti bantuan dalam bentuk jasa, waktu, dan uang.
- c) Dukungan informasi (Informational support), yang melibatkan berbagai informasi, menawarkan sasaran, memberi umpan balik, serta memberi petunjuk.
- d) Dukungan penghargaan (Esteem support), melibatkan pengakuan atas penghargaan atau pujian terhadap seseorang, dorongan untuk maju, dan persetujuan atau semangat terhadap pendapat seseorang.

³³ Sarafino, *Health Psychology Biopsychosocial Interaction 7th Edition*.

e) Dukungan jaringan sosial (Network support), melibatkan dukungan dari kelompok sosial atau jaringan hubungan seseorang, seperti keluarga, teman, rekan kerja, dan komunitas. Dengan kata lain, memberikan rasa memiliki yang sama, minat, dan kegiatan sosial yang dilakukan oleh suatu individu.

B. Motivasi

1. Pengertian

Secara umum motivasi merupakan dasar perilaku bagi kebanyakan orang yang didorong oleh adanya kebutuhan yang harus terpenuhi. Mahasiswa membutuhkan motivasi untuk menyelesaikan skripsi mereka karena akan membuat mereka lebih focus dan membutuhkan usaha yang sungguh-sungguh. Menurut Hamzah B. Uno, motivasi adalah dorongan dalam diri untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.³⁴

Dalam bahasa Indonesia, kata “motivasi” berasal dari kata “motif”, yang berarti kegiatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi digambarkan sebagai upaya seseorang untuk melakukan hal-hal tertentu guna mencapai tujuan mereka. Motivasi berasal dari keinginan untuk mendorong diri sendiri atau orang lain agar lebih aktif.³⁵ Menurut John W Santrock, motivasi dapat diartikan sebagai kegiatan yang memberikan semangat atau

³⁴ Rahman, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar,” Hal 292.

³⁵ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), hal 73.

dorongan perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang memiliki arah yang bertahan lama.³⁶

Koontz berpendapat bahwa, motivasi mengacu pada dorongan dan usaha untuk memuaskan kebutuhan atau tujuan.³⁷ Cascio juga berpendapat bahwa motivasi adalah suatu kekuatan yang dihasilkan dari keinginan seseorang untuk memuaskan kebutuhannya, seperti; haus, lapar dan bermasyarakat.³⁸ Menurut Hisbuan, motivasi merupakan pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala upaya untuk mencapai kepuasan.³⁹

Mengacu pada konsep motivasi, sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka pengertian dari motivasi itu adalah sebagai daya penggerak untuk melakukan sesuatu termasuk kegiatan menyelesaikan skripsi. Menurut Poerwadarmita⁴⁰ skripsi adalah karangan ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan Pendidikan akademis. Dalam membuat skripsi, mahasiswa harus mempunyai motivasi yang baik, agar skripsinya dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, motivasi didasari karena adanya kebutuhan internal yang mendorong dan mengontrol tingkahlaku individu. Menurut Djuharie bahwa, skripsi merupakan karya tulis

³⁶ John W Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), Hal 510.

³⁷ Hisbuan, Malayu S.P “Organisasi & Motivasi”. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Hal 25

³⁸ Ibid

³⁹ Ibid

⁴⁰ Poerwadarminta, W.J.S.”Kamus Besar Bahasa Indonesia”. (Jakarta: Balai Pustaka, 2006)

ilmiah akhir seorang mahasiswa untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Satu.⁴¹ Skripsi tersebut adalah bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam penelitian yang berhubungan dengan masalah Pendidikan sesuai dengan bidang studinya.

Berdasarkan pendapat para ahli, motivasi dapat didefinisikan sebagai perubahan perilaku ke arah yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan, karena motivasi merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu. Sumber motivasi tersebut meliputi dorongan, tujuan, dan kebutuhan dari mahasiswa untuk segera menyelesaikan skripsi. Jika mahasiswa memiliki motivasi yang baik maka semangat dan kegigihan dalam mengerjakan skripsi harus tetap stabil agar segera terselesaikan skripsinya.

2. Aspek-aspek

Secara umum, motivasi dapat dibagi menjadi dua aspek yang saling terhubung, yaitu motivasi eksternal (luar) dan motivasi internal (dalam), yang sama-sama penting dalam mencapai tujuan. Aspek eksternal dari motivasi adalah tujuan yang ingin dicapai seseorang, sementara elemen yang terkandung, dalam motivasi adalah hal-hal yang menjadi kebutuhan individu tersebut. Ada berbagai elemen yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang, mulai dari perubahan individu hingga tekanan psikologis yang

⁴¹ Djuharie-Suherli. "Panduan Membuat Karya Tulis: Resensi, Laporan Buku, Skripsi, Tesis, Artikel, Makalah, Berita Essei, dll." (Bandung : Yrama Widya, 2001).

dirasakan dalam situasi tertentu. Elemen luar tersebut menjadi kenyataan melalaui kompinen luar seperti target atau tujuan yang diinginkan individu untuk mencapai impian, yang akan mencermirkan sikapnya.⁴²

Menurut John W Santrock⁴³ ada 2 aspek-aspek dalam motivasi yaitu;

a) Motivasi Ekstrinsik

Yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai atau mencapai tujuan tertentu. Motivasi Ekstrinsik dipengaruhi oleh tujuan eksternal, seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, mahasiswa berusaha keras untuk lulus ujian akhir agar mendapat IPK yang baik.

b) Motivasi Intrinsik

Yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi tujuan itu sendiri. Misalnya, mahasiswa yang menyelesaikan skripsinya dengan semangat karena judulnya sesuai dengan fenomena yang ada.

Adapun aspek-aspek motivasi menurut Sadirman⁴⁴ ada dua yaitu :

- a) Motivasi Intrinsik merupakan motif-motif yang aktif dalam diri individu sehingga tidak perlu rangsangan dari luar karena dorongan untuk melakukan sesuatu sudah ada dalam

⁴² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal 159.

⁴³ W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, 2010.

⁴⁴ A.M. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2011).

diri individu. Mahasiswa melakukan kegiatan menyelesaikan tugas akhir karena adanya tujuan berupa dorongan untuk mendapatkan pengetahuan, nilai dan lulus tepat waktu. Demi mewujudkan tujuan tersebut dibutuhkan tingkat kedisiplinan, ketekunan, frekuensi dalam mengerjakan tugas akhir dan kemandirian dalam mengerjakan sesuatu.

- b) Motivasi Ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif terbentuk karena adanya rangsangan dari luar individu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat diartikan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya memulai dan melanjutkan aktivitas belajar karena dorongan dari luar. Contoh ketika mahasiswa belajar karena besok ada ujian dengan harapan lulus ujian dengan nilai yang memuaskan. Dengan hasil belajar dan nilai yang memuaskan tersebut, mahasiswa terhindar dari hukuman dosen maupun orangtua dan juga mendapat pujian serta hadiah dari teman sebaya.

Dari penjelasan kedua teori tersebut bahwa motivasi terbagi menjadi 2 aspek yakni motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik, yang mana kedua aspek tersebut saling berkesinambungan.

C. Pengaruh antara Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Motivasi Menyelesaikan Tugas Akhir

Dukungan sosial teman sebaya merupakan bentuk dari rasa kasih sayang, perhatian dan semangat. Jenis dukungan yang diberikan dapat

berupa berbagai informasi, tingkah laku tertentu dan bantuan materil yang membuat penerima merasa di perhatikan dan dihargai. Bentuk dukungan pada mahasiswa akhir yakni sebuah motivasi belajar. dimana mahasiswa akan lebih mudah bertukar pendapat terkait dengan teori, referensi jurnal dan juga dapat meringankan beban mereka yang mungkin kesulitan saat proses bimbingan skripsi.

Motivasi itu sendiri memiliki arti yakni sebuah dorongan dalam diri untuk mencapai sesuatu demi tujuan tertentu. Ketika seorang mahasiswa memiliki semangat (motivasi) belajar yang tinggi, maka mahasiswa tersebut akan meningkatkan diri menjadi lebih baik. Salah satu faktor yang berperan penting dalam mendorong motivasi belajar yang tinggi adalah lingkungan sosial seseorang, seperti teman sebaya, saudara dan keluarga. Hal ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh fathku rohman⁴⁵" bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial dan motivasi belajar.

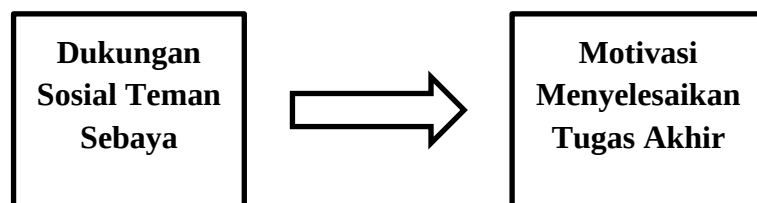
Motivasi belajar tersebut bisa timbul karena adanya dukungan dari teman sebaya dan yang paling penting mahasiswa berada pada lingkungan yang mendukung dalam aktivitas belajar sehingga membuat mahasiswa juga termotivasi untuk belajar. Namun, jika motivasi itu belum terbentuk dalam diri seseorang maka sama halnya tidak ada proses menjadi lebih baik karena bagaimana pun motivasi itu dorongan dasar dalam diri untuk tujuan tertentu. Penelitian selanjutnya, oleh

⁴⁵ Fathku Rohman, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX 1 SMP 3 Sekampung". (Jurnal Skripsi Universitas Lampung. 2023)

kintan Cahaya Oktaviani dan Damajanti Kusuma Dewi⁴⁶ bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi dan dukungan sosial teman sebaya. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi pula motivasi belajar pada individu.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan jika dukungan sosial teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa yang mana dapat membantu satu sama lain, meringankan beban, saling mendukung, menasehati dan memberikan arahan terkait skripsinya. Jika, semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang di dapat maka semakin tinggi juga motivasi pada mahasiswa akhir dalam menyelesaikan skripsinya.

D. Kerangka Berfikir



⁴⁶ kintan Cahaya Oktaviani dan Damajanti Kusuma Dewi, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA X Selama Pembelajaran Daring", (Jurnal Penelitian Psikologi, 2021)